

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Marimba sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir (2012:34) adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Muhibbin Syah (2011:10) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara yang bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Dan fungsi dari pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh perubahan baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor yang berdampak terhadap perubahan

tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik demi terciptanya peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang seimbang.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Mastuhu yang dikutip Hasbunallah, 1996:39). Selain itu Pesantren juga merupakan pendidikan Islam yang tertua di Indonesia setelah keluarga (A Tafsir, 2005:191).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga non formal sebagai tempat untuk menimba ilmu agama, mengembangkan ajaran Islam dan menyebarkanluaskannya dan ada sejak zaman dahulu yang memiliki system pendidikan yang berbeda dengan pendidikan formal, serta pimpinan pesantrennya dinamakan dengan kyai.

Dalam pendidikan pesantren, kitab-kitab yang dikaji sangat beraneka ragam, ada yang membahas tentang nahwu, sharaf, fikih, akidah (tauhid) dan lain sebagainya. Salah satu kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Al-Majidiyah ialah kitab safinatunnaja yang membahas tentang Bab fardu wudu. Kitab ini sangat penting dipelajari oleh para santri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengajian kitab Safinatunnaja dilaksanakan dengan metode ceramah dan sorogan, dilaksanakan ketika pengajian ba'da maghrib berlangsung selama 90 menit dari pukul 18.30-20.00 WIB yang diikuti oleh para santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Majidiyah.

Secara garis besar, kitab Safinatunnaja membahas tentang fikih. Adapun yang dibahas dalam kitab ini meliputi:

Kitab thaharah, yang meliputi 18 pasal.

Kitab shalat, yang terdiri dari 27 pasal.

Kitab jana-iz, yang terdiri dari 7 pasal.

Kitab zakat, yang terdiri dari 1 pasal.

(<https://almarwadi.wordpress.com/2013/03/26/tentang-kitab-fiqih-syafii-safinah/07/11/16>).

Adapun Bab tentang tharah disini meliputi bersuci dengan batu (istinja'), wudu (fardu wudu, sunnah wudu, hal yang membatalkan wudu), syarat-syarat thaharah, syarat syah tayamum, rukun tayamum, dan lain-lain. Disini penelitian difokuskan pada Bab wudu. Pada Bab ini diterangkan rukun, syarat wudu, sunnah wudu yang harus kita lakukan ketika berwudu.



Kemudian mengenai perintah berwudu, sebagaimana dalam Al-Qu'an yaitu:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.” (Qs. Al-Maidah:6)

Adapun Hadits yang membahas tentang keharusan berwudu sebelum melakukan shalat ialah, dari Abu Hurairah mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya : “Sholat salah seorang diantara kalian tidak akan diterima, ketika masih berhadats, sampai dia berwudu. (H.R. Bukhari no. 6954 dan Muslim no. 225).

Wudu merupakan salah satu tata cara thaharah yang terdiri dari bacaan (do'a) dan gerakan. Oleh karena itu seorang ustadz atau mu'allim dituntut untuk memberikan pemahaman tentang wudu dengan metode yang tepat agar santri dapat melaksanakan tatacara wudu dengan benar.

Pemahaman santri mengenai suatu materi ajar serta kaitannya dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Contohnya pemahaman santri di Pondok Pesantren Al-Majidiyah mengenai wudu yang disimulasikan dalam gerak dan bacaan mengenai pelaksanaan wudu. Kurangnya pemahaman santri mengenai materi bab wudu tersebut akan berimplikasi pada kemampuan mereka dalam keterampilan melaksanakan wudu.

Berdasarkan studi pendahuluan, di Pondok Pesantren Al-Majidiyah, santri mengikuti pengajian kitab Safinatunnaja bab wudu, pengajian kitab Safinatunnaja dilaksanakan dengan metode ceramah dan sorogan dilaksanakan ketika pengajian ba'da maghrib berlangsung

selama 90 menit dari pukul 18.30-20.00 WIB. Pengajian tersebut diikuti oleh para santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Majidiyah tingkat ‘Ula dengan waktu KBM yaitu maksimal 1 tahun pembelajaran. Tujuan santri belajar kitab Safinatunnaja bab wudu ialah untuk menyelaraskan antara pemahaman santri tentang wudu dengan keterampilan melaksanakannya. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini, yaitu bagaimana hubungan antara pemahaman santri tentang *Bab Wudu* dalam *Kitab Safinatunnaja* dengan keterampilan melaksanakan wudu mereka sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana realitas pemahaman santri terhadap bab wudu di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Mekarsari-Sumedang?
2. Bagaimana realitas pelaksanaan wudu santri di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Mekarsari-Sumedang?
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman santri terhadap bab wudu dengan keterampilan melaksanakan wudu mereka sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Mekarsari-Sumedang dengan hikmah yang terkandung di dalamnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas pemahaman santri terhadap bab wudu di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Mekarsari-Sumedang
2. Realitas pelaksanaan wudu santri di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Mekarsari-Sumedang

3. Korelasi atau tidak adanya korelasi antara pemahaman santri terhadap bab wudu dengan keterampilan melaksanakan wudu mereka sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Mekarsari-Sumedang dengan hikmah yang terkandung di dalamnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang mendukung perkembangan pada Pendidikan Agama Islam khususnya yang terkait dengan pemahaman santri tentang keterampilan melaksaaan wudu.
 - b. Untuk menambah referensi di perpustakaan atau guru bidang studi.



2. Secara Praktis

a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan santri dapat meningkatkan hasil belajarnya di kelas dan memiliki keterampilan melaksanakan wudu yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan pedoman bagi ustadz atau guru untuk memilih strategi yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran, agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Bagi Pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pesantren sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Penulis

- 1) Untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan Keguruan dan Keagamaan.
- 2) Untuk menambah pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di pondok pesantren.
- 3) Sebagai wahana untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan penulis dalam membuat karya tulis ilmiah.
- 4) Sebagai tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) di Fakultas tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut W.J.S Poerwodarminta (1983:694) dalam kamus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar

tentang sesuatu hal. Pemahaman merupakan bentuk kata abstrak yang terbentuk dari kata dasar “paham”, kata “pemahaman” mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang secara etimologi diartikan dengan proses, perihal mengerti dan memahami (Pusat Bahasa, 2008:1103).

S. Nasution (1987:26) pemahaman merupakan kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan kembali suatu definisi rumusan kata yang sulit atau materi lainnya kedalam bahasa atau perkataannya sendiri atau juga dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya sebagai implikasi dari apa yang dipahaminya.

Adanya pemahaman yang dimanifestasikan dalam perbuatan atau perkataan, mengandung arti bahwa pemahaman akan memberikan imbas kepada ranah-ranah lainnya. Oleh karena itu, jika ada keberhasilan dalam perkembangan ranah kognitif (pemahaman), maka besar sekali kemungkinan dampak positif akan ada dalam diri seseorang baik itu dalam ranah afektif (kesadaran) maupun dalam ranah psikomotor (tingkah laku). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010:83), bahwa upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya pada ranah kognitif sendiri, melainkan kepada ranah afektif dan psikomotor.

Pemahaman merupakan salah satu indikator prestasi dan aspek kognitif sebagaimana menurut Muhibbin Syah (2000:151) bahwa indikator prestasi kognitif mencakup :

- a. Pengamatan
- b. Ingatan
- c. Pemahaman
- d. Penerapan

- e. Analisis, dan
- f. Sintesis.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemahaman muncul setelah kita mempelajari sesuatu, melalui perenungan, pengamatan, dan dapat dipahami secara mendalam. Diantara perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar kognitif yaitu adanya pemahaman dalam diri santri dan materi yang dipelajarinya.

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari arti terjemahan ke dalam arti yang sebenarnya.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman tingkat penafsiran yaitu menggabungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui yang berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Tingkat ketiga atau tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis. (Nana Sudjana, 1995:24)

Berdasarkan ketiga kategori pemahaman tersebut maka ranah kognitif pada aspek pemahaman diarahkan pada penerapan dan pelaksanaan, untuk tidak salah lagi bahwa pemahaman memegang peranan yang sangat penting dalam pengetahuan untuk pelaksanaannya.

Pemahaman merupakan salah satu dari hasil proses yang dilaksanakan sebelumnya, yaitu belajar, menurut Taksonomi Bloom pemahaman itu termasuk pada daerah pembinaan kognitif. Muhibbin Syah (2008:90) mengemukakan sekurang-kurangnya ada dua kecakapan kognitif siswa yang berlaku dikembangkan segera khususnya oleh guru, yakni strategi memahami isi materi pelajaran dan strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan

aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut tanpa pengembangan dua kecakapan ini agaknya siswa atau santri sulit diharapkan dapat mengembangkan ranah efektif dan ranah psikomotornya sendiri.

Carl Rogers dalam Sudjana menyatakan bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan. Demikian halnya pengetahuan dan pengalaman tentang wudu. Apabila santri memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang wudu yang baik, maka santri akan mampu melaksanakan wudu dengan baik pula. Dan apabila pemahaman dan pengalaman wudu santri belum memadai, maka akan memungkinkan terjadi banyak kesalahan dalam melaksanakan wudu.

Untuk membahas pemahaman santri tentang *Bab Wudu* dalam *Kitab Safinatunnaja* yang dijadikan sebagai variabel X dapat dilihat dari indikator-indikator yang diambil dari Nana Sudjana (2004:24) berpendapat bahwa upaya memahami pemahaman adalah dengan cara mendalami pemahaman terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi.

Adapun indikator dari keterampilan melaksanakan wudu yang dijadikan variabel (Y) yaitu:

1. Sebelum berwudu

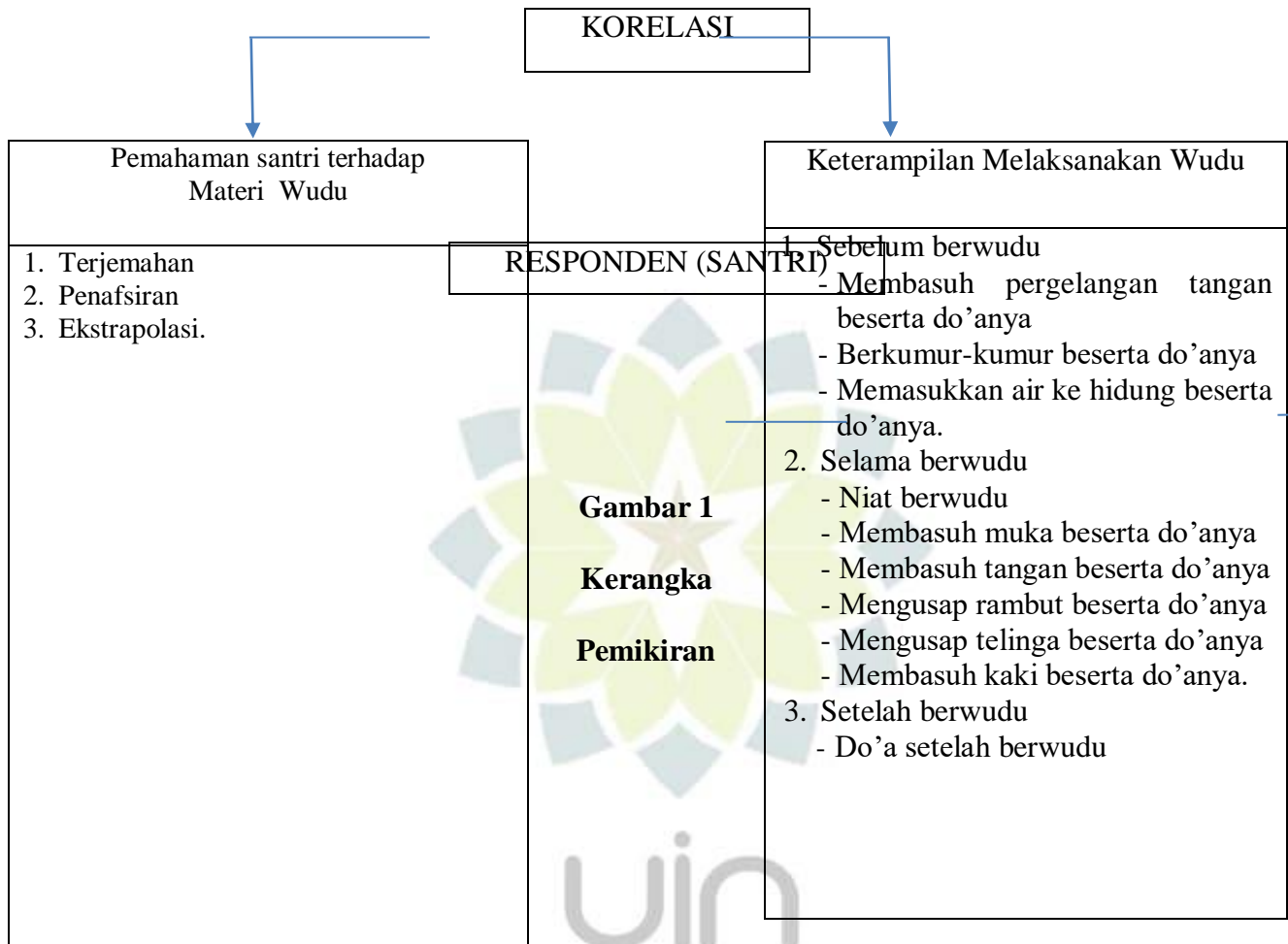
- Membasuh pergelangan tangan beserta do'anya
- Berkumur-kumur beserta do'anya
- Memasukkan air ke hidung beserta do'anya.

2. Selama berwudu

- Niat berwudu
- Membasuh muka beserta do'anya
- Membasuh tangan beserta do'anya

- Mengusap rambut beserta do'anya
 - Mengusap telinga beserta do'anya
 - Membasuh kaki beserta do'anya.
3. Setelah berwudu
- Do'a setelah berwudu





Gambar 1
Kerangka
Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara dari peneliti yang akan dijadikan sebagai pijakan pertama dalam penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dikemukakan di atas maka hipotesisnya sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman santri tentang wudu dalam kitab Safinatunnaja dengan keterampilan melaksanakan wudu ”. Bertolak dari taraf signifikansi 5% maka untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan antara variabel X dan variabel Y, dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima sehingga tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Dilihat dari jenisnya, peneliti dalam hal ini akan menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data tentang gambaran umum lokasi penelitian, mulai dari keadaan sarana dan prasarana belajar sampai kepada masalah proses belajar mengajar. Data jenis ini akan dihimpun melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data ini akan dihimpun melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data yang merupakan kuantitatif meliputi data tentang permasalahan yang diteliti yaitu tentang pemahaman santri terhadap kitab Safinatunnaja pada materi wudu sebagai variabel (X) dan

keterampilan melaksanakan wudu mereka sehari-hari sebagai variabel (Y) data jenis ini akan dihimpun melalui teknis tes.

2. Menentukan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimin, 2010:96). Pada penelitian ini terdapat dua poin utama dalam menentukan sumber data, diantaranya yaitu:

- a. Sumber data teoritik yaitu diambil dari literatur atau kepustakaan.
- b. Sumber data empirik yaitu sumber data yang diambil dari lapangan penelitian yang terdiri dari Kepala Pondok Pesantren, Dewan guru dan santri.

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini meliputi:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan oleh penulis untuk melaksanakan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Majidiyah Desa Mekarsari Kabupaten Sumedang.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah semua santri di Pondok Pesantren Al-Majidiyah yang berjumlah 200, terdiri dari santri laki-laki 119 dan 81 santri perempuan.

Sementara itu yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut Sukardi (2007:54). Untuk menentukan sampel dilakukan melalui prosentasi sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimin Arikunto (2010:134) yaitu: untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang

dari 100, lebih baik diteliti semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, sesuai dengan kemampuan peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil populasi di atas sebesar 200. Sehingga peneliti mengambil sampel 20% dari keseluruhan jumlah santri yakni sebanyak 40 santri.

c. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian (Sugiono, 2011:208). Cara pemecahan masalah menurut metode ini adalah dengan jalan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman santri terhadap kitab Safinatunnaja Bab Wudu hubungannya dengan keterampilan melaksanakan wudu mereka sehari-hari. Metode ini memudahkan untuk mengungkap permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggambarkan dan memaparkan apa adanya.

3. Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1) Tes

Tes tertulis adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang suatu objek penelitian untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu (Wina Sanjaya,2013:251).

Tes dalam penelitian ini ada 2 buah, yaitu tes tulis dan tes praktek. Tes tulis digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap materi wudu. Test ini akan di buat dalam bentuk pertanyaan dengan 4 (empat) alternatif jawaban a, b, c, d. Adapun, jumlah item seluruhnya adalah 20 item dengan ketentuan setiap jawaban benar akan diberi skor 1 dan tiap jawaban salah diberi skor 0.

Sedangkan praktik yaitu tes yang diberikan kepada santri dalam bentuk keterampilan wudu. Dalam praktik ini menggambarkan kemampuan santri dalam melaksanakan wudu. Praktik ini diukur dengan beberapa indikator yaitu: melafalkan do'a-do'a atau bacaan sebelum wudu rentang 0-15, melafalkan do'a-do'a selama berwudu rentang 0-15, do'a-do'a setelah wudu rentang 0-5, mempraktikkan Sunnah wudu dengan rentang 0-30 dan fardu wudu rentang 0 - 35 dan. Jadi apabila santri mampu melaksanakan kedua indikator dengan baik dan benar maka skor yang didapatkan sebanyak 100.

2) Observasi

Menurut Muhammad Ali (1992:72) yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:193) observasi adalah “Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat segala sesuatu yang diamati tentang kondisi objektif pesantren, kegiatan pembelajaran kitab Safinatunnaja yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Majidiyah serta pelaksanaan wudu mereka sehari-hari.

3) Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan pondok pesantren mengenai sejarah, visi dan misi pesantren, guru pengajian atau ustadz mengenai peranannya dalam memotivasi santri. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang kondisi objektif lokasi penelitian, keadaan santri, keadaan para guru atau ustadz, proses pembelajaran, serta pelaksanaan wudu mereka sehari-hari di pondok pesantren Al-Majidiyah.

4. Analisis Data

Target penelitian ini adalah terungkapnya hubungan pemahaman kitab *Safinatunnaja* Bab wudu (variabel X) dan pelaksanaan wudu mereka sehari-hari (variabel Y) atau terungkapnya hubungan antara dua variabel.

Prosedur analisis data secara statistik yang akan penulis gunakan adalah analisis parsial, analisis korelasi, uji hipotesis dan uji pengaruh.

Untuk lebih rinci prosedur keempat analisis statistik tersebut adalah:

a) Analisis Parsial tiap Variabel (X dan Y)

1. Mencari nilai rata-rata tiap variabel secara terpisah. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap item berikut rata-ratanya dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Anas Sudjiono, 2009:85})$$

b. Menghitung skor rata-rata jawaban dari tiap indikator.

c. Menghitung skor rata-rata jawaban responden dari seluruh item dalam dua variabel berikut interpretasinya. Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, maka:

➤ Interpretasi variabel X sebagai berikut:

| | |
|--------|---------------|
| 80-100 | = Sangat Baik |
| 70-79 | = baik |
| 60-69 | = Cukup |
| 50-59 | = Kurang |
| 0-49 | = Gagal |

(Muhibbin Syah, 2010:153).



➤ Interpretasi variabel Y sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = Sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat tinggi

(Muhibbin Syah, 2010:146).

2. Mengukur tendensi sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rentang skor (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1$$

(Tuti Hayati, 2014:19)

b. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log n \quad (\text{Subana, dkk., 2000:39}).$$

c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, dkk., 2000:40}).$$

d. membuat tabel distribusi tendensi sentral

e. mencari mean dengan rumus:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \quad (\text{Subana, dkk., 2000:67}).$$

f. Menghitung median dengan rumus:

$$M_d = B + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

(Sudjana, 2011:79)

g. Mencari modus dengan rumus:

$$Mo = 3 Md + 2X \quad (\text{Tuti Hayati, 2014:46})$$

Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan pemusatan di atas adalah sebagai berikut:

- Jika Mean > Median > Modus. Ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah positif.
- Jika Mean < Median < Modus. Ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah negatif.

h. Menentukan bentuk Kurva.

i. Mencari Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (N\sum fX)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Tuti Hayati,2014:64})$$

3. Uji normalitas data Variabel

Untuk menguji normalitas akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan $Z_{hitung} = \frac{bk - \bar{x}}{s}$ (Subana, dkk., 2000:97).

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

c. Menghitung *chi* kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2011:273}).$$

d. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = K-3 \quad (\text{Sudjana, 2011:293}).$$

e. Menentukan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0.05)

$$\chi^2 = (1 - \alpha)(dk)$$

f. Interpretasi normalitas dengan ketentuan:

- Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi normal.

- Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka distribusi tidak normal.

a) Analisis Korelasi

Tahapan ini yaitu suatu analisis terhadap data yang telah dianalisis secara parsial, baik variabel X maupun variabel Y dan telah diketahui kenormalannya.

Prosedur yang ditempuh dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- Menentukan persamaan regresi linier, dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 2011:315})$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2011:315})$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X Y}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2011:315})$$

- Menguji Linieritas Regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka) dengan rumus:

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, dkk., 2000:162})$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a $\{JK_{reg}(b/a)\}$

dengan rumus:

$$JK_{reg}(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014:138})$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}(b/a) - JK_{reg}(a)$$

(Tuti Hayati, 2014:138)

- Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus (JK_{KK}):

$$JK_{KK} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

(Subana, dkk., 2000:163).

e. Menghitung kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{KK} \quad (\text{Subana, dkk., 2000:163}).$$

f. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - K \quad (\text{Subana, dkk., 2000:163}).$$

g. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{tc}) dengan rumus:

$$Db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, dkk., 2000:163}).$$

h. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{KK}) dengan rumus:

$$RK_{KK} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana, dkk., 2000:163}).$$

i. Menghitung rata-rata ketidakcocokan (RK_{TC}) dengan rumus:

$$RK_{TC} = \frac{JK_{tc}}{Db_{tc}} \quad (\text{Subana, dkk., 2000:163}).$$

j. Menentukan nilai F ketidakcocokan dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{RK_{kk}} \quad (\text{Subana, dkk., 2000:163}).$$

k. Menentukan nilai F dari daftar atau tabel dengan derajat kepercayaan 5% (pada taraf 0,05).

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (db_{tc}/db_{kk}) \quad (\text{Subana, dkk., 2000:164}).$$

l. Memeriksa linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{tc} < F$ tabel, maka regresi tersebut linier.
- Jika $F_{tc} > F$ tabel, maka regresi tersebut tidak linier.

4. Menghitung Koefisien Korelasi

a) Jika regresinya linier, dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi (r_{xy}) dan koefisien korelasi menunjukkan besarnya hubungan antara kedua variabel, maka diberlakukan rumus korelasi pearson product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum fx)(\sum fy)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{N}\right\}\left\{\sum fy^2 - \frac{(\sum fy)^2}{N}\right\}}}$$

(Tuti Hayati, 2014:9)

- b) Apabila ternyata salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka pendekatan korelasinya adalah rumus korelasi rank spearman sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)} \quad (\text{Sudjana, 2011:455})$$

- c) Hasil perhitungan korelasi akan dicocokkan dengan tingkat korelasi berikut ini:

0,00 – 0,20 = hampir tidak ada korelasi

0,21 – 0,40 = korelasi rendah

0,41 – 0,60 = korelasi sedang

0,61 – 0,80 = korelasi tinggi

0,91 – 1,00 = korelasi sempurna

(Anas Sudijono, 2015:193)

5. Menentukan uji signifikasi korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2011:377)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah santri (sampel)

- b) Mencari derajat kebebasan (Dk) dengan rumus:

$$Db = n - 2 \quad (\text{Subana, dkk., 2000:118})$$

- c) Mencari nilai t_{tabel} derajat kebebasan (db) dan taraf signifikansi 5% dari taraf distribusi t.
- d) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:
- Hipotesis H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
 - Hipotesis H_o diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Keterangan:

H_o : tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

H_a : terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

(Subana, dkk., 2000:118)

- e) Menghitung besar kecilnya pengaruh atau hubungan variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD^2 = r^2 \times 100 \quad (\text{Subana, dkk., 2000:145})$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG